

## PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Izza Afkarina<sup>1</sup>(✉), Kholilur Rohman<sup>2</sup>, Vina Rohmatul Ummah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Ibrahimy, East Java, Indonesia

(✉)Correspondence to: afkarinaizza443@gmail.com

Received: August 2023

Accepted: October 2023

Published: November 2023

DOI:

**Abstract:** This research aimed to find out how to apply the *Project Based Learning* model in increasing student activity in the SKI (History of Islamic Culture) subject. This research used qualitative research methods, using case studies. The subjects used in this research were students of class X IPS 1 SMA NU Genteng, Banyuwangi. The data collection techniques used were observation and interviews. Meanwhile, data analysis techniques are used through several stages including data collection, data presentation and conclusion. The results of this research using the *Project Based Learning* model made students more involved in learning and better understand the material being studied so that it does not become tedious. This research implied that as an educator you are motivated to be brave in using varied learning models in the hope of improving the quality of the learning process and results.

**Keywords** – *Model Project Based Learning, Learning activity*

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis studi kasus. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA NU Genteng, Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan melalui beberapa tahapan di antaranya pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model *Project Based Learning* siswa semakin terlibat dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang dipelajari tidak menjadi membosankan dan menjemukan. Implikasi dari penelitian ini yaitu supaya sebagai seorang pendidik termotivasi untuk berani dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dengan harapan dapat meningkatkan proses dan hasil kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci** – *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Keaktifan Belajar*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik, Proses ini bertujuan agar pesan/informasi dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku peserta didik (Arianti, 2018). Ketika komunikasi yang tidak memadai antara guru dan siswa mengakibatkan kurangnya pemahaman selama kegiatan pembelajaran dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru (Mufidah & Sa'diyah, 2020).

Salah satu faktor yang membantu siswa berhasil dalam proses pembelajaran adalah keaktifan dan pencapaian hasil belajar yang sebaik-baiknya (Lubis, 2020). Keberhasilan lainnya yakni agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya, daripada menjadi siswa pasif dan guru aktif (Rozak et al., 2018). Menjelaskan semakin tinggi tingkat keaktifan siswa maka semakin besar hasil belajar yang diperolehnya. Artinya kompetensi yang tercapai dari proses pembelajaran dapat diukur dengan dua indikator yaitu keaktifan siswa selama kegiatan belajar (antusias siswa) dan hasil yang didapatkannya setelah pembelajaran itu selesai (Intani & Ifdil, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas X IPS 1 SMA NU Genteng menyatakan bahwa sebagian besar siswa kelas X IPS 1 SMA NU Genteng ketika menggunakan metode ceramah siswa sulit memahami pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dan tidak jarang siswa yang merasa bosan saat belajar sehingga tidak sedikit siswa jadi malas dalam mengikuti pelajaran. Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menarik yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan anggapan mendasar yang mengakibatkan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar siswa. Dimana guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) karena guru belum mampu menarik perhatian siswa. Akibatnya, mereka kurang memahami materi yang disampaikan guru di depan kelas. Kemudian, guru hanya memberikan pekerjaan rumah berupa menyelesaikan soal-soal yang ada di buku paket.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak memungkinkan siswa untuk secara aktif dan mandiri mengolah pikirannya, yang membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak diberi tugas untuk membuat produk dari hasil pemikirannya sendiri terkait dengan materi yang dipelajari. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah atau di Madrasah yang seringkali membuat siswa tidak bersemangat dan tidak tertarik (Syihabuddin & Nuraeni, 2020). Maka dari itu guru menggunakan model *Project Based Learning* untuk membantu siswa termotivasi karena mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) memiliki banyak pengetahuan tentang sejarah Islam.

Model PjBL dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama secara aktif dalam memecahkan masalah sehingga ide pokok pelajaran dapat dikembangkan dari informasi yang diperoleh dari tugas atau proyek yang diselesaikan (Elyas, 2018). PjBL dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan siswa lebih kolaboratif daripada bekerja sendiri-sendiri (Pentury, 2017). PjBL juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Pahrudin, 2017). Model PjBL membuat tugas berdasarkan masalah yang kompleks untuk dipelajari siswa secara berkelompok. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi lebih aktif dalam belajar, karena mereka didorong untuk bertanya, menyelidiki, menjelaskan, dan berinteraksi dengan masalah (Syahid, 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sujatno, Mewengkang, and Takaredase (2021) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dan terdapat banyak perubahan pada saat sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut dan sesudahnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu et al. (2018) menjelaskan bahwa hampir seluruh siswa setuju bahwa model PjBL memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam mengklasifikasikan, melatih dalam memecahkan masalah, dan meningkatkan motivasi belajar.

Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Karena perbedaan, keunikan, dan kebaruan dalam penelitian ini yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan membebaskan siswa berpikir untuk menentukan konsep dan hasil proyek yang dihasilkan melalui Model *Project Based Learning*. Mengingat uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk menyelidiki penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran pada kelas X IPS 1 SMANU Genteng Banyuwangi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam hal ini peneliti melakukan interview terhadap 6 informan yang terdiri dari; siswa kelas X IPS 1, dan Guru mata pelajaran SKI yang dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1: Informan Penelitian

Jabatan	Kode	Jumlah
Siswa	AF, AD, AK, AP, BST, BAK	6
Guru	MB	1
	Jumlah	7

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan catatan lapangan selama proses pelaksanaan kegiatan

pembelajaran SKI. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dengan cara mewawancarai beberapa informan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Project Based Learning* merupakan jenis pengajaran yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan mereka melalui kegiatan langsung, berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah, dan mengeksplorasi ide sekaligus mendorong kreativitas siswa dalam produk akhir yang mereka hasilkan (Daniel, 2017). *Project Based Learning* dapat diterapkan dengan memperhatikan hal-hal berikut: 1) Topik/materi yang dipelajari siswa merupakan topik yang bersifat kontekstual dan mudah didesain menjadi sebuah proyek/karya yang menarik. 2) Siswa tidak digiring untuk menghasilkan satu proyek saja (satu siswa menghasilkan satu proyek). 3) Proyek tidak harus selesai dalam satu pertemuan (diselesaikan dalam 3-4 pertemuan). 4) Proyek merupakan bentuk pemecahan masalah sehingga dari pembuatan proyek bermuara pada peningkatan hasil belajar. 5) Bahan alat dan media yang dibutuhkan untuk membuat proyek diusahakan tersedia dilingkungan sekitar dan diarahkan memanfaatkan bahan bekas/sampah yang tidak terpakai agar menjadi bernilai guna. 6) Penilaian autentik menekankan kemampuan merancang, menerapkan, menemukan, dan menyampaikan produknya kepada orang lain (Octariani & Rambe, 2020). Oleh karena itu, PjBL dipandang sebagai model pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa.

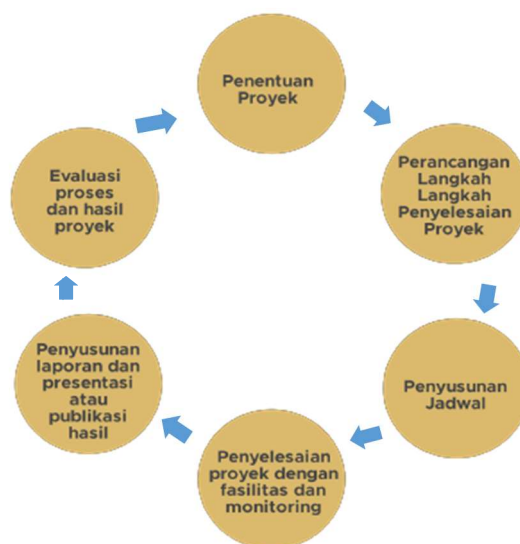
Menurut Octariani & Rambe (2018) "Persiapan yang baik merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan." Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang akan diajarkannya. Persiapan guru yang belum matang akan berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dalam Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan PjBL pada penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu 1) Persiapan guru melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS); 2) pelaksanaan Penerapan pembelajaran menggunakan PjBL untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

Guru mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari sudah adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Rencana pembelajaran tertulis dengan menggunakan model PjBL dimasukkan ke dalam rencana yang telah dibuat oleh guru. Ardiansyah et al. (2020) menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan.

Penerapan model PjBL mendorong penerapan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Karena siswa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, mereka akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL meliputi: penentuan, perancangan, penyusunan jadwal, monitoring, presentasi dan evaluasi (Sari & Angreni, 2018). Rancangan pembelajaran PjBL pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) ini berfokus pada meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam pengertian ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, merencanakan kegiatan dan membantu proses terjadinya pembelajaran. Menurut Trisnadati (2018), guru semula sebagai sumber belajar namun dalam PjBL guru menjadi seorang fasilitator kegiatan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan permasalahan.

Prosedur pembelajaran yang dilaksanakan meliputi;



Gambar 1. Langkah-Langkah Penerapan Model PjBL

#### *Penentuan Proyek*

Pada tahap awal ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. karena pertanyaan dasar yang diajukan oleh guru dalam proyek pembelajaran membangkitkan minat siswa untuk menemukan solusi atas tantangan yang diajukan oleh guru (Wahyu et al., 2018). Guru memperlihatkan gambar bangunan sejarah pada materi “peradaban Islam Daulah Umayyah di Damaskus” tentang dinasti umayyah. Guru memperlihatkan gambar bangunan bersejarah kepada siswa. Lalu siswa bersama guru menemukan unsur-unsur yang terdapat pada gambar dari kata kunci yang tersedia. Guru menggunakan beberapa pertanyaan pancingan untuk menuntun siswa menemukan unsur-unsur pada gambar. Adapun pertanyaan yang diberikan yang berkaitan dengan materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) seperti; a) menjelaskan tentang

apakah gambar tersebut?; b) Tokoh islam siapa saja pada saat bani umayyah?; c) apakah makna dari gambar yang ditampilkan tersebut?. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengalaman sebagai pengetahuan baru dan mengintegrasikannya ke dalam aktivitas kehidupan sehari-hari

#### *Perancangan Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek*

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan beranggotakan setiap kelompok 4 orang secara acak. Kemudian guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk menentukan produk yang akan dibuat. Setiap kelompok mendapatkan sub tema materi tentang Peradaban Islam Daulah Bani Umayyah di Andalusia untuk dapat menghasilkan produk. Guru kemudian meminta siswa untuk memunculkan ide-ide yang akan dikembangkan sesuai dengan daya cipta dan kesepakatan kelompoknya. Pembelajaran dalam kelompok memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi secara sosial, dan menanamkan rasa hormat dan menghargai antar teman sebaya (Wahyuni & Fitriana, 2021). Siswa dapat secara aktif terlibat dalam topik pembelajaran mereka melalui pembelajaran berbasis proyek (Ariyani & Kristin, 2021). Dengan demikian, siswa merasa memiliki proyek ketika mereka berperan aktif dalam membuat rencana kegiatan untuk menyelesaikan tugas.

#### *Penyusunan Jadwal*

Pada tahap ini Membuat alokasi waktu dan deadline akhir dalam menyelesaikan proyek. kesiapan untuk manajemen proyek melalui pembuatan jadwal dan tenggat waktu yang komprehensif dan konsisten. Siswa dapat melakukannya dengan mengembangkan kegiatan pembuatan produk serta waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tersebut, seperti menyiapkan alat dan bahan, membuat barang, mengumpulkan produk, membuat laporan, menyusun laporan, dan menyajikan laporan. Sehingga proyek dapat selesai dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, siswa kelas X IPS 1 dapat disiplin dalam mengatur waktunya menyelesaikan tugas.

#### *Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring*

Guru melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan tugas proyek. Setiap anggota kelompok terlihat sangat bersemangat mengerjakan tugasnya. Langkah monitoring, guru bisa menilai setiap keterlibatan siswa dalam proses pengerjaan proyek seperti menanyakan setiap kelompok kendala ataupun kesulitan yang dialami.



Gambar 2. Siswa terlihat aktif dalam menyelesaikan proyek

#### *Penyusunan Laporan dan Presentasi atau Publikasi Hasil Proyek*

Guru melihat hasil proyek siswa apakah sudah selesai atau belum. Langkah ini juga mengintruksikan siswa untuk menyiapkan materi yang akan dipresentasikan (demonstrasi) di depan mengenai proyek yang dikerjakan. Pembahasan tersebut dituangkan dalam sebuah laporan yang akan dibagikan kepada orang lain.

#### *Evaluasi Proses dan Hasil Proyek*

Hasil dari proyek setiap kelompok di presentasikan didepan kelas. Pada tahap ini guru memberikan kata kunci pada siswa cara mempresentasikan proyeknya dengan kata kunci SAPA MANTAN TERIMAKASIH yang setiap kata memiliki arti Salam, Perkenalan, Maksud Tujuan dan Terima Kasih. AF menyampaikan bahwa dengan kata kunci tersebut memberikan kemudahan dalam mempresentasikan hasil proyek secara prosedur. Setiap kelompok lain juga diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil dari presentasi yang disampaikan oleh setiap kelompok. Guru juga memberikan apresiasi dan feedback hasil presentasi setiap kelompok. Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran. Guru memberikan evaluasi tes pengetahuan kemudian siswa mengerjakan evaluasi yang dibagikan guru.



Gambar 3. Siswa Mempresentasikan Proyeknya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan Keaktifan siswa selama penerapan

pembelajaran PjBL. (1) Memberikan pendapatnya ketika guru mengajukan pertanyaan. Dengan memberikan pertanyaan yang diajukan oleh guru melalui gambar pada pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) sangat memberikan perhatian terhadap siswa kelas X IPS 1, terlihat dari semua siswa menanggapi hal tersebut dengan mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Hasil wawancara dengan guru SKI MB menjelaskan bahwa dengan diawali dengan pertanyaan mendasar siswa sangat responsif memberikan tanggapan dengan hasil pemikirannya sendiri.

(2) Berpartisipasi dalam pengembangan Proyek. Setelah siswa diberi suatu tugas, siswa harus menemukan solusi yang sesuai dari tugas tersebut. Solusi tersebut merupakan proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Pada tahap merencanakan proyek siswa terlihat sangat aktif dalam mencari dan merancang proyek yang akan dibuat sebagai solusi dari tugas tersebut. Menurut AD, dalam merancang konsep ini mendorong anggota berpikir kritis dan kreatif, sehingga memungkinkan terekspresikannya gagasan setiap siswa dalam satu kerangka kerja pemecahan masalah. Siswa bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Siswa yang mengalami kesulitan berani bertanya kepada guru atau siswa lain yang dirasa dapat membantu. Selain itu, terbukti bahwa siswa lain memperhatikan dengan seksama ketika siswa atau guru lain yang ditanyai menjawab.

(3) Ikut serta mencari informasi guna pemecahan permasalahan. Setelah siswa memahami pertanyaan yang diajukan oleh guru sebagai masalah. Siswa dan guru berkolaborasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, Siswa membaca kembali buku materi pelajaran untuk memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, dan siswa langsung bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti. Sebagian besar siswa meninjau kembali isi buku untuk menjawab pertanyaan atau tugas guru.

(4) Siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru. Pada saat melakukan kegiatan diskusi dengan kelompoknya, siswa aktif bekerja sama dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh guru. siswa saling berdiskusi untuk menjawab tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Meskipun ada sekitar dua siswa dalam diskusi kelompok yang kebingungan dengan kegiatan diskusi tersebut langsung bertanya keteman terdekatnya untuk minta penjelasan. Percakapan kelompok diadakan agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Diskusi kelompok juga dapat mengungkapkan keterlibatan siswa dalam pekerjaan mereka.

(5) Siswa dapat mengevaluasi kemampuannya dan hasilnya. Mengikuti instruksi guru, siswa berusaha menyelesaikan tugas untuk membuat desain proyek beserta alat atau perlengkapan yang dibutuhkan. (6) Siswa melatih diri dalam mengerjakan proyek. Setelah siswa mengidentifikasi masalah yang ingin dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mengerjakan tugas proyek



secara langsung dengan teman kelompoknya untuk mengatasi tantangan, dimulai dengan desain proyek. Siswa fokus pada apa yang mereka pelajari dari melakukan aktivitas atau memecahkan kesulitan. Setelah siswa selesai mendiskusikan desain dan prosedur pembuatan. Kemudian, dalam tugas proyek, siswa menggunakan atau menerapkan langkah-langkah yang telah dibahas untuk menyelesaikan tugas atau kesulitan yang diberikan.

Sesuai dengan uraian di atas, penggunaan Model *Project Based Learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa lainya AK menyampaikan bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek tidak membuatnya mengantuk karena tidak hanya berpusat pada guru yang berbicara. AP menambahkan pembelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, BST menjelaskan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan mudah secara berkelompok. BAK mengatakan, pendekatan pembelajaran berbasis proyek memudahkan pemahaman informasi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena melakukan simulasi bermain sambil belajar sehingga pengalaman lebih menyenangkan. Agar siswa tidak bosan dengan mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Guru kemudian dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan bermain sambil belajar yang dikemas secara menarik dan menyenangkan melalui Model *Project Based Learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nuralita (2020) dengan menggunakan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal tersebut dilihat pada siswa dapat melakukan aktivitas sendiri dan bekerjasama dalam kelompok secara langsung, dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Beberapa kelebihan penerapan model *Project Based Learning* antara lain peningkatan kerja tim, pengalaman dalam manajemen proyek, mengalokasikan waktu dan sumber daya lain untuk menyelesaikan tugas, dan membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan. Sementara itu, penelitian ini menemukan kekurangan PjBL: tahapan pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan dalam waktu singkat sehingga membutuhkan banyak waktu.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) 1) dimulai dengan pertanyaan mendasar, 2) Perancangan 3) Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek, 4) Penyusunan Jadwal, 5) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring, 6) Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek, 7) Evaluasi proses dan hasil proyek. Pelaksanaan pembelajaran PjBL meliputi 1) Persiapan guru melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS); 2) pelaksanaan Penerapan pembelajaran menggunakan PjBL untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada mata

pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Implikasi dari penelitian ini yaitu supaya sebagai seorang pendidik termotivasi untuk berani dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dengan harapan dapat meningkatkan proses dan hasil kualitas pembelajaran. Studi ini menyarankan agar lebih banyak penelitian dilakukan untuk menyelidiki variabel yang lebih beragam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, R., Diella, D., & Suhendi, H. Y. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Abad 21 dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM bagi Guru IPA. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.12172>
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 353-361. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Daniel, F. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Saintifik. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.76>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(April), 1-11.
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65-70.
- Lubis, R. F. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 1-30.
- Mufidah, E., & Sa'diyah, N. A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Tematik. *IBTIDA'*, 01(01), 49-61.
- Nuralita, A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Etnosains dalam Pembelajaran Tematik SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1), 1-8.
- Octariani, D., & Rambe, I. H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Berbantuan Software Geogebra. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 16-21. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.864>
- Octariani, D., & Rambe, I. H. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika

- Siswa SMA. *Genta Mulia*, XI(1), 126–130.
- Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. PusakaMedia Design.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI*, 1(1), 10–20.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Sujatno, E. L., Mewengkang, A., & Takaredase, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(5), 567–580.
- Syahid, A. A. (2019). Gembira Bersekolah : Memaknai Fun Learning di Sekolah Dasar. *Current Research in Education Series Journal*, 1(1), 1–7.
- Syihabuddin, S. A., & Nuraeni. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal Belaindika*, 01(01), 19–30.
- Trisnadati, I. (2018). Pendekatan Matematika Realistik dengan Model PBL dan PjBL Ditinjau dari Kemampuan Interpersonal, Berpikir Kritis, dan Prestasi Belajar. *PYTHAGORAS : Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 99–109.
- Wahyu, R., Islam, U., & Rahmat, R. (2018). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Ditinjau dari Kurikulum 2013. *Teknosienza*, 1(1), 50–62.
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>